

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DI SMAN 10 PADANG

Idawarnis

SMAN 10 Padang, Jl. Situjuh No.5, Jati Baru, Kec. Padang Tim., Kota Padang
email: idawarnis02@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah akibat dari rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk itu dicarikan solusinya. Salah satu alternatif solusinya adalah melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI, sehingga akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Pada Siklus I diterapkan model pembelajaran problem based learning yang dilengkapi dengan LKS berbasis problem based learning. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan membantu membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dalam siklus pertama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat tujuh aspek yang diamati diantaranya katagori aspek A1-A4 dengan kriteria aktivitas peserta didik cukup dan A5-A7 dengan kriteria aktivitas peserta didik tinggi sudah mencapai 43%. Setelah siklus I selesai maka data dianalisa dan direfleksi. Hasil refleksi siklus I berguna untuk perbaikan pada siklus II. Hal ini terlihat dari data rata-rata aktivitas siswa pada siklus II dimana pada indikator A1 diperoleh hasil sebesar 64% dengan kategori tinggi, A2 diperoleh hasil 69% dengan kategori tinggi, A3 diperoleh hasil 72% dengan kategori tinggi, A4 diperoleh hasil 77% dengan kategori tinggi, A5 diperoleh hasil 78% dengan kategori tinggi, A6 diperoleh hasil 80% dengan kategori tinggi dan A7 diperoleh hasil 85% dengan kategori sangat tinggi. Adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik disebabkan karena penerapan model problem based learning yang disertai menjawab lembar kerja siswa/LKS yang digunakan pada proses pembelajaran PAI dikelas XII IPA 2 SMA Negeri 10 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Keywords: *Problem Based Learning, Pembelajaran PAI, Aktivitas Siswa*

ABSTRACT

One of the causes of low learning outcomes is the result of low student activity in following lessons. For that find a solution. One alternative solution is through the Problem Based Learning (PBL) Learning Model. This study aims to increase student activity in PAI learning, so that ultimately it is expected to improve student learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model. This Classroom Action Research was carried out in two cycles. Each cycle consists of four meetings. In Cycle I, a problem based learning model was applied which was equipped with problem based learning worksheets. The teacher plays an important role as a facilitator and helps guide students during the learning process. Based on the observations obtained in the first cycle of the implementation of this classroom action research, there were seven aspects observed including the aspect categories A1-A4 with sufficient student activity

criteria and A5-A7 with high student activity criteria reaching 43%. After the first cycle is complete, the data is analyzed and reflected. The results of the reflection of the first cycle are useful for improvement in the second cycle. This can be seen from the average data on student activity in the second cycle where the A1 indicator obtained 64% results in the high category, A2 obtained 69% results in the high category, A3 obtained 72% results in the high category, A4 obtained 77% results with high category, A5 obtained 78% results with high category, A6 obtained 80% results with high category and A7 obtained 85% results with very high category. The increase in student learning activities is due to the application of a problem based learning model accompanied by answering student worksheets/LKS used in the PAI learning process in class XII IPA 2 SMA Negeri 10 Padang in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Problem Based Learning, PAI Learning, Student Activities*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara tak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia terletak pada bidang pendidikan. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang masih perlu melaksanakan pembangunan di berbagai sektor kehidupan. Pendidikan dapat menjadi langkah awal untuk keberhasilan pembangunan di Indonesia (Waskito, 2019). Oleh karena itu, pemerintah terus berbenah dan mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia. Pengembangan sistem pendidikan ini salah satunya dapat dilaksanakan dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang dikembangkan pemerintah dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Oviana, 2015).

Dalam kenyataannya SMA Negeri 10 Padang merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Proses Pembelajaran yang dilakukan dengan kurikulum 2013 berpusat pada siswa (*Student Center Learning*) karena siswa dituntut harus aktif, kreatif, inovatif dan produktif. Akan tetapi pada saat kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran PAI metode ceramah masih sering digunakan sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*), dan siswa cenderung masih pasif di kelas dan guru hanya menyajikan materi secara teoritik dan membahas soal-soal ketika proses kegiatan proses pembelajaran berlangsung, sementara siswa hanya mendengarkan guru ceramah di depan kelas (Helmi, 2016). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep karena proses pembelajaran PAI cenderung lebih ke ranah menghafal ayat-ayat kemudian diaplikasikan dengan penerapan kehidupan sehari-hari. Akibat dari kebiasaan kebanyakan menghafal, maka siswa tersebut menjadi kurang kreatif dalam memecahkan masalah, interaksi sosial rendah, serta kegiatan proses pembelajaran kurang efisien dan pada akhirnya prestasi belajar menjadi rendah (Simbolon, 2015).

Dari proses pembelajaran PAI ternyata hasil belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 10 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagian masih dikatakan rendah. Terlihat dari hasil belajar Ujian Tengah Semester data nilai mid semester mata pelajaran PAI kelas XII IPA 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan jumlah siswa yang belum tuntas secara klasikal pada tabel berikut ini .

Tabel 1.1 Prosentase Ketuntasan Nilai Mid Semester Mapel PAI Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 10 Padang (Pra Tindakan)

No.	Kelas	Jumlah Siswa (34)		Prosentase Ketuntasan Secara klasikal
		Tuntas	Tdk Tuntas	
1.	XII IPA . 1	27	5	84.38%
2.	XII IPA . 2	21	13	61,76 %
3.	XII IPA .3	25	7	78.13%
4.	XII IPA .4	26	8	76.47%

(Sumber: Data Primer dari Guru yang Bersangkutan)

Berdasarkan pengamatan data diatas di kelas saya mengajar, ternyata khususnya kelas XII IPA 2, perlu ditinjau kembali, permasalahan yang terjadi dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat guru PAI di sekolah tersebut, prestasi belajar PAI siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 10 Padang belum terlalu maksimal kemungkinan disebabkan karena hal-hal berikut: (1) Proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. (2) Metode ceramah masih dominan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa. (3) Kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran PAI. Dari beberapa kemungkinan penyebab belum tercapainya prestasi belajar yang maksimal, penerapan model pembelajaran yang belum memperhatikan karakteristik materi dan karakteristik siswa diduga sebagai penyebab utama masalah tersebut (Putri et al., 2015).

Keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya dipengaruhi oleh ketepatan/ kecocokan dalam pemilihan model pembelajaran, namun juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Berdasarkan diskusi dengan guru-guru PAI melalui KKG di sekolah tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 10 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022, khususnya kelas XII IPA 2 dapat diketahui juga bahwa aktivitas belajar siswa di kelas tersebut masih belum optimal. Pada saat diskusi kelompok sebagian besar siswa kurang berinteraksi dengan temannya, hanya beberapa siswa saja yang aktif mengerjakan soal diskusi sementara siswa yang lain cenderung mengobrol dengan temannya. Dalam proses pembelajaran interaksi antar komponen-komponen pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, sebab interaksi yang baik akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. Sintaks pembelajaran PBL terdiri dari mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Paloloang, 2014). Karakteristik dari PBL yaitu subset dari *collaborative learning*, masalah yang akan dipecahkan diberitahukan terlebih dahulu sebelum siswa memiliki pengetahuan baru yang menjadi dasar untuk pemecahan masalah, bersifat integratif, dan adanya evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Model PBL lebih efektif daripada metode

pengajaran tradisional dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. PBL juga bermanfaat dalam pengajaran di laboratorium karena mencakup berbagai kegiatan seperti kolaborasi, pemahaman dan analisis peristiwa, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan informasi dan menganalisis dan membuat. PBL memberikan kesempatan belajar yang bermakna bagi siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran mereka (Gunantara et al., 2014). Manfaat yang jelas untuk siswa dari penggunaan PBL yaitu peningkatan belajar mandiri, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pai untuk meningkatkan aktivitas siswa di SMAN 10 Padang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) dilihat dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Suharsimi, 2006). Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki empat tahap dalam tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ajar Munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam. Dengan melakukan suatu tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 2, dengan jumlah siswa 34 orang terdiri dari 22 putri dan 12 putra SMA Negeri 10 Padang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini yang dijadikan alat pengumpul data adalah lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dengan materi ajar Munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam. Lembar observasi diisi oleh observer sesuai dengan aktivitas peserta didik yang diamati dan menghitung jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Observer mengisi jumlah peserta didik berupa angka pada setiap aktivitas yang terdapat pada lembar observasi (Damopolii et al., 2019).

Analisis data pada penelitian ini merupakan analisis data kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Bachri, 2010). Peneliti mengisi lembar observasi sesuai dengan aktivitas peserta didik yang diamati dan menghitung jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. Data tentang aktivitas peserta didik juga berupa lembar observasi psikomotorik dan setiap pertemuan dinyatakan dalam bentuk persentase dengan rumus (Sumaeni et al., 2022) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase aktivitas peserta didik tiap pertemuan
- F = jumlah peserta didik yang terlibat
- N = jumlah peserta didik yang hadir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada Perangkat Program pembelajaran yang dibuat dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan upaya peningkatan aktivitas peserta didik pada materi ajar Munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam. Perencanaan yang dilakukan adalah guru menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan RPP dan instrumen penilaian. RPP yang digunakan memuat sintak dari pembelajaran *problem based learning* yang disusun untuk dua kali pertemuan (4JP) dua-dua jam pelajaran sekali pertemuan. Proses Pembelajaran PAI ini didesain dengan model *problem based learning* memakai lembar diskusi yang berbasis *problem based learning*. Instrument penilaian berupa lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik.

b. Tindakan

1. Guru menjelaskan penguasaan materi pelajaran PAI yang harus dipahami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didik harus memahami materi pelajaran secara individual.
2. Guru menyampaikan dan menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, setelah itu materi dilanjutkan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
3. Dalam menjelaskan materi ajar munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam, peserta didik melakukan diskusi kelompok, tiap kelompok bertanggung jawab dalam mendalami materi ajar tersebut dengan bantuan Lembar diskusi Berbasis *Problem Based Learning*, dan tiap kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

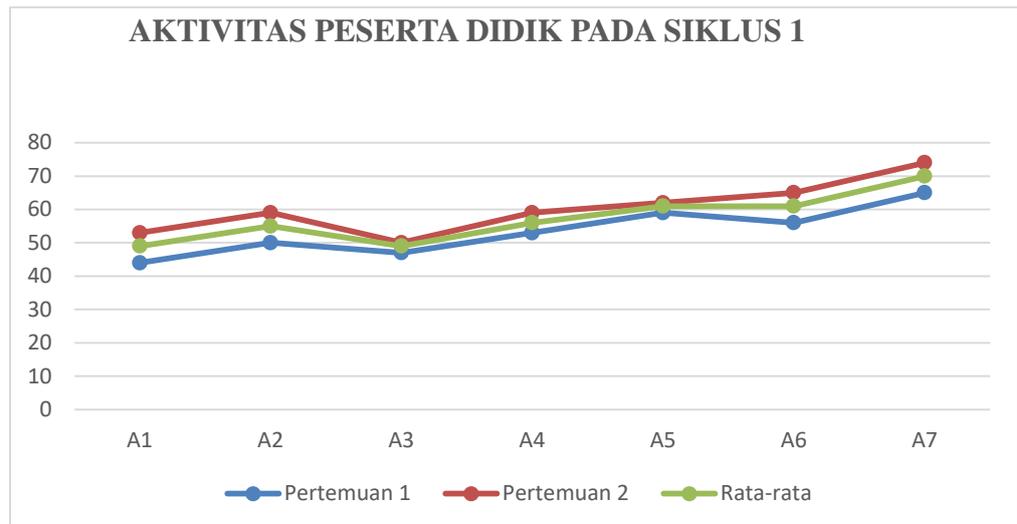
c. Observasi

Dari data aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran PAI materi ajar Munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam. melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel. Aktivitas Peserta didik Pembelajaran PAI Siklus 1

Pertemuan (Hari/Tgl)	Jumlah Peserta didik Yang Aktif (34 org)						
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
Pertemuan 1 (2 September 2021)	15	17	16	18	20	19	22
Persentase	44%	50%	47%	53%	59%	56%	65%
Pertemuan 2 (23September 2021)	18	20	17	20	21	22	25
Persentase	53%	59%	50%	59%	62%	65%	74%
Rata-rata	49%	55%	49%	56%	61%	61%	70%

Berdasarkan data pada tabel di atas, ktivitas peserta didik kelas XII IPA 2 terlihat pada grafik berikut ini:



Keterangan:

Ternyata peserta didik dalam berdiskusi materi ajar Munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam. melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* secara kelompok bertanggung jawab dengan hasil lembar kerja tiap masing-masing kelompok terlihat pada grafik diatas sebagai berikut:

1. Peserta didik dengan kriteria 49%, cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PAI (A1).
2. Peserta didik dengan kriteria 55%, cukup mendengarkan arahan guru dengan baik (A2).
3. Peserta didik dengan kriteria 49%, cukup menanggapi/menjawab pertanyaan guru ditandai dengan peserta didik mengangkat tangan (A3).
4. Peserta didik dengan kriteria 56%, cukup bekerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan soal diskusi yang diberikan oleh guru (A4).
5. Peserta didik dengan kriteria 61%, tinggi bertanya (berdiskusi) dengan guru ditandai dengan peserta didik mengangkat tangan (A5).
6. Peserta didik dengan kriteria 61%, tinggi menyampaikan pendapat hasil diskusi kelompok /dengan cara mengerjakan soal ke depan kelas (A6).
7. Peserta didik dengan kriteria 70%, tinggi menyimpulkan hasil proses pembelajaran PAI secara lisan (A7).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran selanjutnya. Setelah dilakukan tindakan dan pengamatan maka diperoleh data rata-rata aktivitas peserta didik di siklus I pada kategori aktivitas peserta didik A1 sebesar 49%, pada kategori aktivitas A2 sebesar 55%, pada kategori aktivitas A3 sebesar 49%, pada kategori A4 sebesar 56%, pada kategori aktivitas A5 sebesar 61%, pada kategori aktivitas A6 sebesar 61% dan pada kategori aktivitas A7 sebesar 70% dan hasil ini menurut peneliti belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena masih banyak siswa yang belum ikut

berpartisipasi pada proses pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Mungkin saja hal ini dapat disebabkan oleh:

1. Masih banyaknya siswa yang tidak fokus mengamati media yang ditayangkan.
2. Pada siklus I ini, metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, dimana perwakilan siswa akan menyajikan hasil kerja kelompoknya. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang pasif karena hanya mengandalkan teman sekelompoknya yang lebih pintar dalam menyelesaikan persoalan saat diskusi.

Untuk memperbaiki hasil dari siklus I ini dan meningkatkan aktivitas siswa, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II masih dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*, tetapi dengan beberapa modifikasi yang diharapkan dapat menarik minat siswa, diantaranya yaitu menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan seluruh siswa dapat lebih aktif pada kelompoknya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II materi yang difokuskan adalah indikator lanjutan dari materi ajar Munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam. Pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan (4JP) dan merencanakan pembelajaran yang lebih bisa menarik minat peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. System reward akan diberlakukan pada siklus 2.

b. Tindakan

1. Guru menjelaskan komitmen saat memulai belajar. Dimana saat kelompok Peserta didik yang mempresentasikan ke depan kelas, semua aktivitas Peserta didik lain dihentikan. Semua memperhatikan kedepan dan tidak ada yang membaca buku sebelum disuruh guru.
2. Guru menjelaskan penguasaan materi ajar Munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam. yang harus dipahami Peserta didik selama pembelajaran berlangsung dimana Peserta didik harus memahami materi pelajaran secara individual.
3. Guru menyampaikan dan menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai Peserta didik, setelah itu materi dilanjutkan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
4. Guru menjelaskan bahwa setiap Peserta didik yang berperan aktif akan mendapatkan poin yang berguna untuk penambahan nilai.

c. Observasi

Data aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

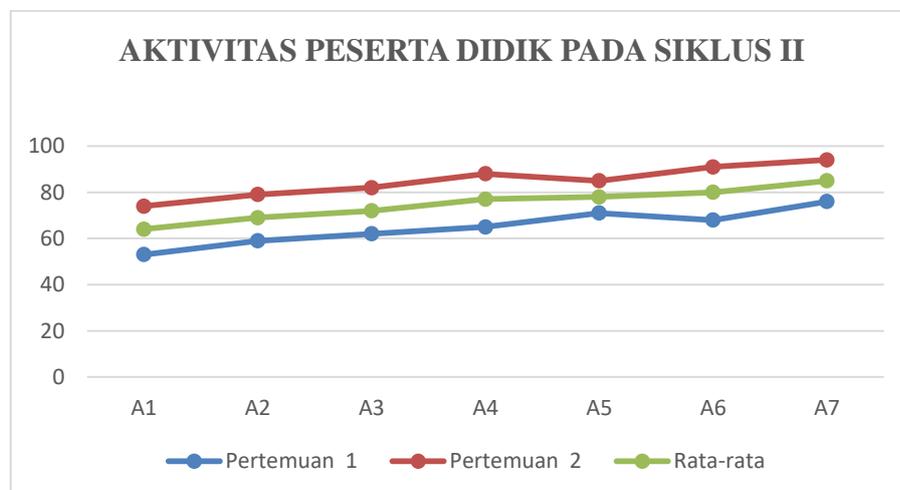
Tabel. Keaktifan Peserta didik Pembelajaran PAI Siklus 2

Pertemuan (Hari/Tgl)	Jumlah Peserta didik Yang Aktif (34 org)						
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
Pertemuan 3 (7 oktober 2021)	18	20	21	22	24	23	26
Persentase	53%	59%	62%	65%	71%	68%	76%
Pertemuan 4 (21 oktober 2021)	25	27	28	30	29	31	32
Persentase	74%	79%	82%	88%	85%	91%	94%
Rata-rata	64%	69%	72%	77%	78%	80%	85%

Keterangan:

1. Peserta didik dengan kriteria 64%, tinggi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PAI (A1).
2. Peserta didik dengan kriteria 69%, tinggi mendengarkan arahan guru dengan baik (A2).
3. Peserta didik dengan kriteria 72%, tinggi menanggapi/menjawab pertanyaan guru ditandai dengan peserta didik mengangkat tangan (A3).
4. Peserta didik dengan kriteria 77%, tinggi bekerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan soal diskusi yang diberikan oleh guru (A4).
5. Peserta didik dengan kriteria 78%, tinggi bertanya (berdiskusi) dengan guru ditandai dengan peserta didik mengangkat tangan (A5).
6. Peserta didik dengan kriteria 80%, tinggi menyampaikan pendapat hasil diskusi kelompok /dengan cara mengerjakan soal ke depan kelas (A6).
7. Peserta didik dengan kriteria 85%, sangat tinggi menyimpulkan hasil proses pembelajaran PAI secara lisan (A7).

Berdasarkan data tabel diatas, maka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Dari diagram pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa indikator aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus kedua, dimana ketiga aspek (A1, A2, A3, A4, A5, A6) termasuk kategori tinggi sesuai dengan kriteria aktivitas peserta didik menurut Lufri dan Ardi (2014) dan pada indikator A7 dikategorikan sangat tinggi. Pada pertemuan kedua di siklus ketujuh indikator tersebut termasuk kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria aktivitas peserta didik menurut Lufri dan Ardi (2014). Dan setelah dilakukan tindakan dan pengamatan maka diperoleh data rata-rata aktivitas siswa di siklus II pada kategori aktivitas siswa A1 sebesar 64%, pada kategori aktivitas A2 sebesar 69%, pada kategori aktivitas A3 sebesar 72%, pada kategori A4 sebesar 77%, pada kategori aktivitas A5 sebesar 78%, pada kategori aktivitas A6 sebesar 80% dan pada kategori aktivitas A7 sebesar 85% dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini ternyata Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas XII IPA 2 Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI dengan materi ajar Munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam. di SMA Negeri 10 Padang pada Tahun Pelajaran 2021/2022 ini sudah menunjukkan hasil yang optimal dan memuaskan karena semua indikator Aktivitas siswa meningkat dengan terkategori tinggi, hal ini terlihat dari hasil pengamatan sudah banyak siswa yang ikut berpartisipasi pada proses pembelajaran tersebut.

Pada Siklus I diterapkan model pembelajaran *problem based learning* yang dilengkapi dengan LKS berbasis *problem based learning*. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan membantu membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya dan selama proses diskusi dilakukan observasi aktivitas peserta didik. Pada akhir pembelajaran kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sehingga terjadi interaksi antar guru dan peserta didik maupun antar kelompok memberikan saran, tanggapan maupun pertanyaan (Kurniawati et al., 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dalam siklus pertama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat tujuh aspek yang diamati diantaranya katagori aspek A1-A4 dengan kriteria aktivitas peserta didik cukup dan A5-A7 dengan kriteria aktivitas peserta didik tinggi sudah mencapai 43%. ketujuh aspek tersebut, maka perlu diamati kembali pada siklus 2, sehingga pada siklus 2 akan mengalami peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS).

Berdasarkan refleksi hasil tindakan siklus I, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II saat pembelajaran di kelas dengan metode diskusi, jumlah anggota kelompok dikurangi dari 4 perkelompok menjadi 2 perkelompok untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Pengurangan jumlah anggota kelompok karena kelompok yang jumlahnya besar mempunyai beberapa kelemahan yaitu peserta didik yang aktif / dominan hanya yang berkemampuan tinggi dalam waktu belajar dan diskusi hanya dikuasai oleh peserta didik yang suka berbicara. Proses diskusi dan pembelajaran cenderung hanya dikerjakan oleh peserta didik tertentu saja, karena untuk penilaian pun tergantung hasil kerja kelompok (Setiawan & Nyoman, 2008).

Pada siklus II materi yang difokuskan adalah indikator lanjutan dari materi Munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam. Pada siklus II guru lebih menekankan lagi kepada peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memunculkan aspek sikap yang lebih percaya diri untuk mengemukakan atau mengajukan pertanyaan (Rahayu, 2017).

Aktivitas Guru pada siklus II juga lebih ditingkatkan untuk mengamati peserta didik dalam berdiskusi kelompok melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan LKS, pada siklus I guru lebih banyak memperhatikan kelompok tertentu saja, maka pada siklus II, diharapkan Guru lebih bisa merangkul semua anggota kelompok (Ardiawan et al., 2020). Apabila ada pertanyaan dari satu kelompok, sehingga pertanyaan tersebut dibawa ke diskusi kelas. Pertanyaan tersebut dilemparkan ke kelompok lain, dan jika tidak ada kelompok yang mampu menanggapi, maka guru menjelaskan secara klasikal tidak hanya pada kelompok tertentu saja.

Selain menggunakan metode diskusi dengan menggunakan LKS berbasis PBL pada pertemuan pertama, pada siklus ke II pertemuan kedua juga disertai menggunakan lembar kerja siswa dan diperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini terlihat dari data rata-rata aktivitas siswa pada siklus II dimana pada indikator A1 diperoleh hasil sebesar 64% dengan kategori tinggi, A2 diperoleh hasil 69% dengan kategori tinggi, A3 diperoleh hasil 72% dengan kategori tinggi, A4 diperoleh hasil 77% dengan kategori tinggi, A5 diperoleh hasil 78% dengan kategori tinggi, A6 diperoleh hasil 80% dengan kategori tinggi dan A7 diperoleh hasil 85% dengan kategori sangat tinggi. Adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik disebabkan karena penerapan model *problem based learning* yang disertai menjawab lembar kerja siswa/LKS yang digunakan pada proses pembelajaran PAI dengan materi ajar Munakahat tentang Ketentuan Pernikahan Islam. dikelas XII IPA 2 dan bentuk kelompok belajar yang lebih kecil juga menyebabkan pembelajaran lebih efektif karena semua anggota kelompok bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas XII IPA 2 Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Padang pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas XII IPA 2 Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Padang dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dapat meningkatkan aktivitas siswa dilihat dari ketuntasan tiap indikator yang diukur pada saat siklus I dengan kategori cukup tiap indikator dan meningkat pada siklus II dengan kategori tinggi tiap indikator yang diukur.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan di SMAN 10 Padang yaitu:

1. Penerapan Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Padang dalam proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat pemahaman materi dan karakteristik

siswa.

2. Bagi guru sebagai peneliti diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas, inovatif dan kompetitif dalam menggunakan model-model pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman materi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang menyenangkan.
3. Untuk Kepala Sekolah merupakan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh guru-guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiawan, I. K. N., Kristina, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–64.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.

Damopolii, V., Bito, N., & Resmawan, R. (2019). Efektifitas Media Pembelajaran berbasis Multimedia pada Materi Segiempat. *Algoritm. J. Math. Educ*, 1(2), 74–85.

Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).

Helmi, J. (2016). Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 221–245.

Kurniawati, D., Masykuri, M., & Saputro, S. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilengkapi lks untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan prestasi belajar pada materi pokok hukum dasar kimia siswa kelas x mia 4 sma n 1 karanganyar tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 88–95.

Oviana, W. (2015). Kemampuan Mahasiswa Mengintegrasikan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 (Kajian teoritis). *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(2).

Paloloang, M. F. B. (2014). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 19 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1), 67–77.

Putri, A. F. A., Utami, B., & Saputro, A. N. C. (2015). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) disertai eksperimen untuk meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(4), 27–35.

Rahayu, Y. M. (2017). Pengaruh perubahan kurikulum 2013 terhadap perkembangan peserta didik. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 22–42.

Setiawan, I., & Nyoman, G. A. (2008). Penerapan pengajaran kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas x2 sma

laboratorium singaraja. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 42–59.

Simbolon, D. H. (2015). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis eksperimen riil dan laboratorium virtual terhadap hasil belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 299–316.

Suharsimi, A. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Sumaeni, B., Sutrio, S., & Gunada, I. W. (2022). Pengembangan E-Learning Fisika Berbasis Masalah Berbantuan Laboratorium Virtual Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1913–1920.

Waskito, A. (2019). *Pentingnya pendidikan karakter dalam rangka mendukung keberhasilan pembangunan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0*.